



Analysis of Gross Regional Domestic Product, Population, and Tourism: How Do They Impact the Regional Original Revenue of Yogyakarta Province?

Zhafira Nasywa Rizky Prasetya¹, Dewi Wahyu Hapsari²

¹Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Ahmad Dahlan University Yogyakarta, Indonesia, e-mail: zhafira2000012071@webmail.uad.ac.id

²Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Ahmad Dahlan University Yogyakarta, Indonesia, e-mail: wayhu.hapsari@act.uad.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2024

Received in revised form 2 Juni 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online 1 Juli 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (Produk Regional Domestik Bruto/PDRB), population, and tourism sector on the regional original revenue of the Special Region of Yogyakarta. This quantitative research compiled research data that were measured and tested using numerical data. This study used secondary data from the Financial and Asset Management Agency of the Special Region of Yogyakarta Province from 2014 – 2023. The data analysis of this study used SPSS 26 software. The results of this research, with significance value ($sig.<0.05$), show that PDRB influences the regional original revenue of $sig. 0.000$ ($t= 7.003$), the total population influences the regional original revenue of $sig. 0.003$ ($t=4.970$), and the tourism sector influences the regional original revenue of $sig. 0.003$ ($t=4.807$). The coefficient of determination shows that ($R^2 =0.638$) which means that the effect of PDRB, population, and tourism on the regional original revenue of the Special region of Yogyakarta Province is 63.8%. In conclusion, increasing regional original revenue can be achieved and succeeded by stimulating economic growth, managing population growth, and optimally developing the potential of the tourism sector. Those efforts can be a foundation for regional governments in designing sustainable and competitive economic development policies.

Keywords: Gross Regional Domestic Product (Produk Regional Domestik Bruto/PDRB), Population, Tourism, Regional Original Revenue

1. Pendahuluan

Keuangan daerah merupakan aspek penting dalam perencanaan pembangunan, yang memerlukan analisis kondisi estimasi keuangan daerah sebagai bukti kemampuan dan permasalahan strategis secara tepat (Ramadhan et al., 2022). Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi fokus pada penyusunan anggaran tahunan, yang diatur oleh Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri terkait pengelolaan keuangan daerah. Pada tahun anggaran 2023. Perubahan APBD tahun 2023 dilakukan dalam beberapa kondisi, termasuk perkembangan tidak sesuai dengan Asumsi Kebijakan Umum Anggaran, pergeseran anggaran antar organisasi/program/kegiatan, serta keadaan darurat atau luar biasa. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), perubahan anggaran mencatat peningkatan pendapatan daerah dari Rp 5,75 triliun menjadi Rp 5,81 triliun, yang melibatkan Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Sistem otonomi khusus Provinsi DIY, dengan PAD sebagai penentu utama tingkat kemampuan daerah, memberikan pengaruh signifikan pada kesejahteraan Masyarakat (Bella et al., 2023; Nurfani Azimawati, 2023; Rahmat, 2023). Upaya peningkatan PAD terfokus pada optimalisasi potensi kepariwisataan, yang merupakan salah satu keunggulan Provinsi DIY. Pariwisata Provinsi DIY tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Meskipun tingkat pariwisata Provinsi DIY mengalami peningkatan pasca pandemi COVID-19, target pendapatan masih belum tercapai maksimal. Peningkatan kunjungan wisatawan berkontribusi pada pembangunan infrastruktur pariwisata, yang memengaruhi penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Yuliati & Purwati, 2022; Ahmad, 2022). Kemudian kehadiran wisatawan yang tertarik untuk menetap di Provinsi DIY, didorong oleh citra sebagai tempat yang ramah dan layak dihuni, meningkatkan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk DIY terkendali, tetapi tetap memberikan dampak positif pada kegiatan produksi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

PDRB menjadi indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah, yang berdampak pada pendapatan asli daerah dan kesejahteraan Masyarakat (Nainggolan et al., 2023). Peningkatan PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan daerah untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan masyarakat. PDRB yang tinggi menunjukkan tingkat kegiatan ekonomi yang kuat di suatu daerah (Juniarsih, 2021; Dewandaru et al., 2022). Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, peningkatan produksi, dan mungkin juga peningkatan daya beli Masyarakat melalui wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Ketika PDRB meningkat, pendapatan daerah biasanya juga meningkat karena adanya peningkatan pajak dan retribusi yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang lebih besar (Sirait, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY selama tahun 2014 hingga tahun 2023. Dalam penelitian ini juga akan mengeksplorasi hubungan antara PDRB, jumlah penduduk, dan sektor pariwisata dengan pendapatan asli daerah. Dengan menganalisis faktor-faktor ini secara holistik, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendapatan daerah dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan pembangunan ekonomi regional dan pengelolaan keuangan daerah.

2. Kajian Pustaka

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan suatu kewenangan kepada Pemerintah Daerah sebagai pendanaan pelaksanaan otonomi daerah menyesuaikan potensi daerah sebagai wujud desentralisasi (Ramadhan et al., 2022). PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (Hidayah et al., 2023).

Pendapatan Domestik Regional Bruto

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang diperoleh atas barang dan jasa yang dihasilkan berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dengan kurun waktu tertentu, menurut Badan Pusat Statistik. PDRB akan menghitung transaksi ekonomi yang terjadi pada wilayah domestik daerah tanpa memandang transaksi yang dilakukan masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen) (Nainggolan et al., 2023). PDRB dapat dikatakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada wilayah tertentu, hal ini menjadi indikator keaktifan dilihat dari sisi konsumsi atau produksi maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah tersebut (Kumoro & Ariesanti, 2017).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah populasi manusia yang bertempat tinggal di wilayah/daerah dengan memiliki mata pencaharian tetap dan tercatat sah sesuai peraturan yang berlaku (Purba & Manurung, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk sah dapat dikatakan apabila berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dengan tujuan menetap. Penduduk di suatu wilayah memiliki peran serta fungsi dalam membangun perekonomian. Peran serta fungsi sebagai pelaku ekonomi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dahliah, 2022). Menurut Population Reference Bureau (PRB), penduduk inilah menjadi sumber daya utama yang sangat berpengaruh besar terhadap pembangunan suatu daerah.

Jumlah Wisatawan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikatakan wisatawan yaitu bahwa berkunjung atau tinggal sekurang-kurangnya 24 jam, tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi (Nurainina & Asmara, 2022). Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah atau kota memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah. Hal ini dikarenakan wisatawan yang datang membutuhkan berbagai macam kebutuhan selama melakukan perjalanan. Timbulnya gejala konsumtif baik wisata yang datang dari domestik maupun mancanegara, maka dari itu akan berkemungkinan memperbesar pendapatan pada sektor pariwisata di suatu daerah tersebut yang dikunjungi (Yulianti & Yuniarto, 2016).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menyusun data penelitian yang dapat diukur dan diuji dengan menggunakan data numerik sehingga pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis. Sehingga hipotesis penelitian adalah

H1: Terdapat pengaruh pendapatan domestik regional Bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY

H2: Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY

H3: Terdapat pengaruh pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini, didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain dan berbagai sumber misalnya pemerintahan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Data ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data ini berupa data time series secara tahunan. Sedangkan penelitian ini terdapat 4 data, yaitu pendapatan asli daerah, pendapatan domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan. Data yang diambil yaitu data dari tahun 2014-2023.

Analisis data penelitian ini menggunakan software SPSS 26. Analisis data penelitian ini terlebih dahulu dengan uji normalitas. Selanjutnya dilakukan dengan uji regresi dengan menampilkan juga koefisien determinasi. Sehingga hasil penelitian ini selain menguji hipotesis penelitian juga menguji seberapa besar pengaruh setiap variable bebas terhadap variable terikat.

4. Hasil

Table 1. Hasil Tes Normatif

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,218	10	,197	,906	10	,257

Data penelitian ini menggunakan hasil residu dari variabel penelitian ini karena sebelumnya data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 2 uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai sig.257 atau (>0.05) sehingga data berdistribusi normal.

Table 2. Hasil

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	85919277,460	10167962,504		8,450	0,000
	PDRB	0,035	0,001	1,031	7,003	0,000
	Penduduk	6,034	0,403	0,327	4,970	0,003
	Pariwisata	7,321	1,523	0,134	4,807	0,003

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel 3 dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$) menunjukkan pengaruh PDRB terhadap PAD adalah 0.000 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap PAD dengan arah hubungan positif ($t = 7.003$). Artinya jika PDRB naik, maka PAD akan naik.

Pengaruh Penduduk terhadap PAD adalah 0.003 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Penduduk terhadap PAD dengan arah hubungan positif ($t = 4.970$). Artinya jika Penduduk bertambah, maka PAD akan naik.

Pengaruh Pariwisata terhadap PAD adalah 0.003 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Pariwisata terhadap PAD dengan arah hubungan positif ($t = 4.807$). Artinya jika pemasukan dari Pariwisata naik, maka PAD akan naik.

Tabel 3.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,638	,631	6251489,561

a. Predictors: (Constant), Pariwisata, Penduduk, PDRB

Berdasarkan tabel 4 diatas, koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,638 atau ($R^2 = 63.8\%$). Artinya pengaruh dari variabel PDRB, Penduduk, Pariwisata adalah 63.8% dan sisanya 36.2% dipengaruhi oleh variabel atau pemasukan lain.

5. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil ini sesuai dengan hipotesis H_1 yang mengatakan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD sehingga H_1 diterima. PDRB ini berkaitan erat dengan adanya penduduk dan wisatawan (Minta et al., 2022; Yuliati & Purwati, 2022). PDRB disini disebabkan karena adanya pemasukan untuk pemerintah daerah dalam bentuk adanya pajak dan retribusi. Pajak yang ada diperoleh dari adanya tanggungjawab seseorang dalam memenuhi kewajibannya (Husni & Wahyudi, 2022; Milleniasofianti & Wahyudi, 2022; Mangile & Bagana, 2023). Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh secara signifikan didapat dari konsumsi masyarakat terhadap aktivitas ekonominya dan didukung dengan meningkatnya sektor pariwisata di DIY. Pendapatan Domestik Regional Bruto meningkat maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. PDRB meningkat PAD juga akan meningkat (Kurniawati, 2006).

Sementara itu, untuk variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap PAD provinsi DIY. Hasil ini sesuai dengan hipotesis H_2 yang mengatakan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD sehingga H_2 diterima. Jumlah penduduk memberikan dampak signifikan dikarenakan adanya penambahan jumlah penduduk mempengaruhi penerimaan pendapatan di pemerintah daerah (Purba & Manurung, 2023). Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan pula. Kenaikan jumlah penduduk berpotensi meningkatkan konsumsi barang dan jasa, serta aktivitas ekonomi di suatu daerah. Hal ini kemungkinan akan meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan PAD daerah (Jebarut, 2022; Mawaddah & Nazir, 2023).

Variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan antara Pariwisata terhadap PAD. Hasil ini sesuai dengan hipotesis H_3 yang mengatakan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD sehingga H_3 diterima. Hal ini dinyatakan bahwa meningkatnya pemasukan di bidang pariwisata maka jumlah PAD juga akan meningkat. Peningkatan sektor wisatawan disini dapat dilihat dari adanya penambahan pada sektor pajak, dari penambahan jumlah wisatawan yang menggunakan hotel bintang dan non bintang baik wisatawan nusantara dan mancanegara (Ahmad, 2022). Pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan selama berada di daerah tersebut, serta pembayaran pajak dan retribusi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata (Nurainina & Asmara, 2022). Adanya wisatawan yang menginap di hotel maka akan menimbulkan aktivitas, dari aktivitas tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan sekitar sehingga hal ini berkaitan dengan penambahan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menegaskan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi (PDRB), jumlah penduduk, dan sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pengelolaan populasi penduduk yang efektif, dan pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dapat menjadi strategi penting bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD mereka.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan Pendapatan Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Jumlah Pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberhasilan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dicapai melalui upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, mengelola pertumbuhan populasi, dan mengembangkan potensi sektor pariwisata secara optimal. Upaya ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing. Harapan dari hasil penelitian ini bagi seorang pembaca akan menambah wawasan untuk terciptanya daerah yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang signifikan.

References

- [1] Annie Yuliati, & Siti Purwati. Analisis Korelasi Antara Rata-Rata Lama Tamu Menginap, Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*. 2022; 4(1), 112–119. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i1.221>
- [2] Bella, Y., Purwani, T., & Listyawati, I. Analisis Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Periode 2018-2022. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 2023; 16(2), 367–378. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1300>
- [3] Dahliah, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah. *Jesya*, 5(2), 2750–2761. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.896>
- [4] Dewandaru, B., Sudjiono, S., Purnamaningsih, N., & Susilaningsih, N. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 2022; 10(2), 108–113. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>
- [5] Elidawaty Purba, & Manurung, E. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekuilnomi*. 2023; 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.493>
- [6] Hanafi Ahmad, A. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*. 2022; 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- [7] Hidayah, R., Suryandari, D., Nafsi, J. I., Suryarini, T., Kayati, I. N., Islamiatun, M. B., ... & Zahid, A. (2023). Sustainability Reporting Quality And Corporate Governance. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 1651-1668.
- [8] Husni, A. N., & Joko Wahyudi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 2022; 15(1), 255–268. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.649>
- [9] Juniarsih, T. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Aceh Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Aceh. *VALUE*. 2021; 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.119>
- [10] Kumoro, M. P., & Ariesanti, A. (2017). POTENSI PAJAK BUMI DAN BANGUNGAN SEKTOR PERDESAAN DAN PERKOTAAN KOTA YOGYAKARTA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEMANDIRIAN DAERAH. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3684>
- [11] Kurniawati, I. (2006). ANALISIS PENGARUH PENGUMUMAN EARNING TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TINGKAT LIKUIDITAS SAHAM : Analisis Empiris pada Nonsynchronous Trading. *JAAI*, 10(2), 173–183.
- [12] Marianus Jebarut. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Mitra Manajemen*. 2022; 5(8), 548–560. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i8.565>
- [13] Mawaddah, S. A., & Nazmel Nazir. Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lebong. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 2023; 3(1), 1329–1338. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16210>
- [14] Milleniasofianti, & Djoko wahyudi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Demak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 2022; 15(1), 180–192. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.634>
- [15] Minta, S., Suriani, & Meutia, R. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*. 2022; 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1577>
- [16] Nainggolan, H. F., Muhajir, A. S., Abdullah, G., Namara, J., & Pusaka, I. R. Pengaruh Ekspor

- Impor Terhadap Pdrb Provinsi Jawa Barat 2017-2021. *JURNAL ECONOMINA*. 2023; 2(2), 405–412. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.309>
- [17] Nathanael Fransiskus Mangile, & Batara Daniel Bagana,SE.,M.M. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Produktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2020-2022. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 2023; 16(2), 292–301. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1283>
- [18] Nurainina, F., & Asmara, K. Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*. 2022; 245–250. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.364>
- [19] Nurfani Azimawati, N. A. Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 2023; 16(1), 36–43. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1034>
- [20] Rahmat, R. G. R. Analisis Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) (Studi Pada BPK RI Perwakilan DIY). *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 2023; 16(1), 170–179. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1104>
- [21] Ramadhan, M., Kustiawan, M., & Fitriana. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengelolaan Belanja Daerah, Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Syntax Transformation*. 2022; 3(06), 832–846. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.572>
- [22] Sirait, R. A. Pengaruh Pekerja Sektor Informal Terhadap Penerimaan Perpajakan Dan Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*. 2023; 8(1), 35–51. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i1.142>
- [23] Yulianti, Y., & Yuniarto, A. S. (2016). Perataan Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(1), 11–18.